Media

Da'wah News

Membangun Peradaban dengan Da'wah

Meraih Surga Na'im bersama Anak Yatim

Hukum Makan Gurita dan Anjing Laut

Usus Halus, Penyaring Sari Makanan

Abu Musa Al Asy'ari

Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual

Jumadil Awwal 1434 H
April 2013 M

Edisi 34



Penerimaan Mahasantri Baru

Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an Wad Dirosaat Al-Islamiyah

Baitul Qur'an

Visi

Mencetak kader penerus Ulama' berstandar Tahfizhul Qur'an yang berjiwa da'i dan mujahid serta berakhlaq mulia

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi Tahfizhul Qur'an dan ilmu-ilmu syar'i yang berbasis pesantren
2. Mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al Qur'an dan Sunah Nabi di tengah masyarakat
3. Mengembangkan pusat kajian ilmiah syar'iyah dan qur'aniyah yang bermanhaj salafush sholih
4. Membiasakan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari

Keunggulan

1. Beasiswa Penuh 100%
2. Program tahfizh Qur'an ditargetkan selesai dalam masa 1,5 tahun
3. Mendapatkan materi dirosah al islamiyah yang dibimbing oleh pengajar yang berkafa'ah ilmiyah dan berdedikasi tinggi
4. Dilengkapi dengan maktabah digital
5. Lokasi pondok yang strategis dan kondusif
6. Bagi mahasantri yang berprestasi berkesempatan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S 1) atau mendapatkan qiro'ah standar bersanad atau mulazamah/belajar ke timur tengah

Persyaratan

1. Laki-laki berumur <24 tahun, sehat jasmani dan rohani
2. Disiplin, taat dan sabar, siap belajar dalam peraturan yang ketat
3. Berkemampuan bahasa arab (minimal pasif)
4. Mempunyai hafalan Al Qur'an minimal 2 juz
5. Surat izin orang tua/wali
6. Fotocopy ijazah kelulusan setingkat SMA/Ponpes atau sederajat yang dilegalisir sebanyak 3 lembar
7. Menyerahkan pas foto berwarna, ukuran 4x6 sebanyak 4 lembar
8. Menyerahkan fotocopy indentitas diri (KTP) sebanyak 2 lembar
9. Bersedia menandatangani surat kontrak kesepakatan pendidikan (bila diterima)
10. Mengikuti ujian seleksi



Pendaftaran & Test

GELOMBANG I : Mulai 1 Maret s/d 24 Mei 2013, Pukul 08.00 – 15.00 WIB, setiap hari kecuali Ahad

Test Penerimaan ===> 25 - 26 Mei 2013

GELOMBANG II : Mulai 1 - 14 Juni 2013, Pukul 08.00 – 15.00 WIB, setiap hari kecuali Ahad

Dibuka jika kuota belum terpenuhi

Test Penerimaan ===> 15 - 16 Juni 2013



Sekretariat

1. Ma'had 'Aly Tahfizhul Qur'an **"BAITUL QUR'AN"**
   Jl. Cempaka V, Pokoh Rt 01/Rw IV, Kel. Wonoboyo, Kec. Wonogiri, Kab. Wonogiri Jawa Tengah
2. Via e-mail : baitul_quran_wng@yahoo.com



Contact Person

Abu Bilal - 08563961582
Yusuf - 085229339282

baitul_quran_wng@yahoo.com   Baitul-Qur'an Wonogiri

Media
Da'wah News
Membangun Peradaban dengan Da'wah

Diterbitkan oleh:
Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Wilayah Jawa Tengah Kantor Surakarta

Penanggung Jawab:
Sholehan MC,
Sudirman Marsudi,
Aris Munandar Al Fatah

Pemimpin Redaksi:
Rudi Hartanto

Redaksi:
Abu Urwah,
Supriyadi,
Faiz Ar Rantisi

Kontributor:
DR. Zain An Najah,
Teuku Azhar, Lc

Desain dan Layout:
Supriyadi

Fotografer:
Yuli Fajar

Iklan:
Sunari; 081329716559

Produksi:
Latintsany

Alamat Kantor:
Gedung Islamic Center,
Jl. Pabelan Baru I No. 77
Pabelan, Solo 57162

Telepon:
(0271) 711526

Redaksi menerima tulisan dari pembaca dengan syarat disertai sumber rujukan yang jelas. Tulisan dapat dikirim lewat email atau via pos ke alamat kantor. *Jazakumullahu khairan.*

Iftitah

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

Masuk surga adalah kesuksesan paling tinggi yang diraih oleh orang-orang yang beriman. Bagaimana pula dengan menemani Nabi shollallohu 'alaihi wa sallam didalamnya? Itu adalah derajat yang akan diraih oleh orang-orang yang menyantuni anak yatim. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Aku dan orang-orang yang mengasuh/menyantuni anak yatim di Surga seperti ini", Kemudian beliau memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah seraya sedikit merenggangkannya.* [HR. Bukhori]

Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Barang siapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim diantara dua orang tua yang muslim, dalam makan dan minumnya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga."* [HR. Abu Ya'la dan Thobroni]

Wahai anda yang ingin memperoleh apa yang bermanfaat bagi dirinya, jika anda mendapat kesempatan untuk menyantuni anak yatim, jangan sekali-kali anda sia-siakan. Jika anda tidak menyukai hal itu dan menyia-nyiakannya, maka pikirkanlah pahala bagi orang yang menyantuni anak yatim. Tidakkah anda ingin menjadi sahabat Nabi shollallohu 'alaihi wa sallam di surga ?!.

Maka, edisi kali ini kita mencoba untuk menggali sesuatu yang berkenaan dengan anak yatim, dengannya lah kita akan meraih kemuliaan di sisi Allah dan mendapatkan pahala yang tidak terkira.

Selamat membaca...

E-mail: redaksimedianews.solo@gmail.com; dewandakwah.solo@gmail.com **Rekening: Bank Muammalat** Cab. Solo no. Rek. 9231040968 - a.n. Muh Sudirman **Bank Syariah Mandiri** Cab. Solo no. Rek. 7002139299 - a.n. Muh Sudirman **BNI Syariah** Cab. Solo no. Rek. 0200633402 - a.n. Muh Sudirman **BCA** Cab. Solo no. Rek. 0152755307

DAFTAR isi DAFTAR isi

sms pembaca



Kirimkan sms tausyah, saran, kritik, dan komentar anda ke:

- **SMS**:
  Ketik <MD><nama><kota><komentar> kirim ke **085771284490** atau **088806797075**
- **E-mail:**
  abdillah2590@yahoo.co.id
  atau dewandakwah.solo@gmail.com
- **Alamat Kantor:** Jl. Pabelan Baru I No. 77, Pabelan, Kartasura, Solo



solo muslim fair 2013

BURSA BUKU ISLAM BUSANA MUSLIM

5-14 April 2013

ASSALAAM HYPERMARKET

Jl. Ahmad Yani 308 Pabelan Kartasura

DOORPRIZE
2 SEPEDA LIPAT
3 TABLET PC,
DLL

ANEKA
ACARA
MENARIK
ada juga acara
lomba anak

discon
gede

Organized By:
giat bikin event
Giant
Promosindo

0274 7012244 muslim fair @Giant Promosindo
muslimfair.blogspot.com 32E09A65 / 27F5EA0E

Suatu ketika Saib bin Abdullah radhiyallahu 'anhu datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepadanya: "Wahai Saib, perhatikanlah akhlak yang biasa kamu lakukan ketika kamu masih dalam kejahiliyahan, laksanakan pula ia dalam masa keislaman. Jamulah tamu, muliakanlah anak yatim, dan berbuat baiklah kepada tetangga."

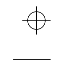
[HR. Ahmad dan Abu Dawud, Shohih Abu Dawud, Al-Albani : 4836]

Masuk surga adalah kesuksesan paling tinggi yang diraih oleh orang-orang yang beriman. Bagaimana pula dengan menemani Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* didalamnya? Itu adalah derajat yang akan diraih oleh orang-orang yang menyantuni anak yatim.

Islam telah mendorong pemeluknya agar memiliki akhlak mulia. Salah satu akhlak mulia itu adalah menyantuni anak yatim. Dari Sahl bin Sa'ad radhiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini"*, kemudian beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*, serta agak merenggangkan keduanya (HR. Bukhari)

Siapa sih Anak Yatim itu?





Hadits yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan dan pahala orang yang meyantuni anak yatim, sehingga imam Bukhari mencantumkan hadits ini dalam bab: keutamaan orang yang mengasuh anak yatim.

PENGERTIAN YATIM

Secara estimologis, kata yatim merupakan kata serapan dari bahasa arab yatim/yataama, yang berarti infirad (kesendirian), yatim merupakan ism fa'il jamaknya yataama atau aitam. Anak yatim berarti anak di bawah umur yang kehilangan ayah yang bertanggung jawab dalam perbelanjaan dan pendidikannya, belum baligh, baik ia kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan.

Al maraghi dalam tafsirnya menyebutkan pengertian yatim; yakni seseorang yang ditinggal mati ayahnya secara mutlak. Tetapi menurut tradisi adalah khusus untuk orang yang belum mencapai usia dewasa.

Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal termasuk juga dalam kategori yatim dan biasanya disebut dengan yatim piatu. Istilah yatim piatu ini hanya dikenal di indonesia, sedangkan dalam literatur fiqh klasik hanya dikenal istilah yatim saja. Santunan terhadap anak yatim piatu ini lebih diutamakan daripada anak yatim, yang dalam kajian ushul fiqh disebut mafhum muwafaqah. Hal ini disebabkan anak yatim piatu lebih memerlukan santunan daripada anak yatim.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan anak yatim anak kecil yang belum dewasa yang ditinggal mati ayahnya, sementara ia belum mampu mewujudkan kemashlahatan yang akan menjamin masa depannya kelak. Anak yatim adalah anak yang kehilangan tumpuan hidup. Dalam kondisi seperti ini, seorang anak yatim tentu akan susah untuk mendapatkan masa depan yang layak dan cerah. Karenanya, untuk membangun dirinya menjadi manusia yang tangguh dalam menghadapi tantangan persaingan pada era globalisasi serta arus informasi dan komunikasi yang akan datang, hak-hak mereka harus dipenuhi secara bertahap.

KEUTAMAAN PENYANTUN ANAK YATIM

Tahukah anda, apa hasil yang akan diperoleh dengan menyantuni dan mengasihi anak yatim, apa sikap anda, saudaraku, terhadap kebaikan ini? Jika anda termasuk orang-orang yang mampu, apakah anda pernah berpikir untuk menyantuni seorang anak yatim, sehingga anda bisa menjadi sahabat nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* di surga.

Untuk menyantuni anak yatim anda tidak harus memiliki kekayaan yang melimpah. Melainkan, siapa yang memungut seorang anak yatim, memberinya makanan dengan makanan yang sehari-hari yang dimakannya, memberinya minum dengan minuman yang bisa diminumnya, maka ia akan memperoleh kedudukan tersebut. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Barang siapa yang mengikutsertakan seorang anak yatim diantara dua orang tua yang muslim, dalam makan dan minumnya, sehingga mencukupinya maka ia pasti masuk surga."* [HR. Abu Ya'la dan Thobroni, Shohih At Targhib, Al-Albaniy: 2543]. *Wallahu a'lam.* (*)





Meraih Surga Na'im bersama Anak Yatim

Islam memberikan perhatian cukup besar kepada anak yatim. Setidaknya al Qur'an memuat 22 ayat yang berhubungan dengan anak yatim.

Sama halnya dengan hak-hak anak dalam islam, anak yatim juga berhak untuk mendapatkan apa yang disebut sebagai lima kebutuhan pokok. Lima hal yang perlu dipelihara sebagai hak setiap anak yati meliputi: pemeliharaan jiwa, akal, harta, keturunan/nasab, dan kehormatan, terakhir pemeliharaan hak beragama.

PEMELIHARAAN JIWA DAN AKAL

Sejak seorang anak lahir ke dunia, ia sudah memiliki hak asasi, yakni hak untuk memperoleh kasih sayang, kesehatan, pendidikan, serta bimbingan moral dari orang tuanya. Allah menyatakan hal ini dalam firmannya: *"para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selana 2 tahun, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian.."* (QS. Al Baqarah: 233)

Ayat di atas menunjukkan bahwa seorang anak berhak mendapat berbagai perawatan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa, menjadi generasi penerus para orang tua dan akhirnya menjadi pewaris langsung sifat-sifat utama kedua orang

tuanya. Hak asasi inilah yang tidak didapatkan anak yatim. Karena itu, keberadaannya merupakan tanggung jawab kaum muslimin. Hak anak yang juga harus diperhatikan adalah tentang perawatan dirinya yang tentunya tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan akan sandang dan pangan saja, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan hidup lainnya, seperti kebutuhan akan tempat tinggal, obat-obatan, kesehatan, hiburan, dan rekreasi serta yang lainnya.

Kebutuhan jasmani harus dipenuhi, demikian juga kebutuhan rohani, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun mentalnya. Dalam hal ini, anak yatim yang telah kehilangan ayah yang bertanggung jawab atas dirinya, sehingga menjadi tanggung jawab seluruh umat islam dan yang menjadi pengasuhnya. Merawat anak yatim dengan baik adalah memperlakukan mereka sebagaiamana memperlakukan seorang anggota keluarganya. Tidak membedakan mereka dalam hal makanan, minuman, pakaian, sehingga anak yatim tidak merasa hina dan susah.

Dengan bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap mereka, mereka akan merasakan sebagaimana kasih sayang kedua orang tua mereka dan akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda dari Allah ta'ala bagi seorang muslim yang mampu melaksanakan kewajiban tersebut. Rasulullah sudah mencontohkan bagaimana memperlakukan anak yatim. Tidak sekedar memelihara, melainkan menempatkannya pada posisi yang mulia. Yakni sejajar dengan anak cucu Rasulullah sendiri. Rasulullah bahkan juga memandikan anak yatim dengan tangannya sendiri, seperti halnya yang dilakukan terhadap Fatimah, Hasan, dan Husain ketika kecil. Dalam hadits sebelumnya disebutkan Allah memberikan bagi orang-orang yang bersedia mengasuh anak yatim berupa kelembutan hati dan terpenuhinya segala keinginan. Tentu saja, syarat yang paling utama untuk mendapatkan itu semua adalah keikhlasan hati seorang muslim dalam merawat dan memelihara anak yatim.

PEMELIHARAAN HARTA

"dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya (anak-anak yatim) harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian dan ucapkanlah pada mereka kata-kata yang baik" (QS. An Nisa: 5)

Dalam ayat di atas, terdapat perintah untuk merawat anak yatim, yakni dengan memberikan mereka pakaian dan rizki yang baik. Menurut Al maraghi, pengertian rizqu disini adalah mencakup semua segi pembelanjaan, seperti makanan, tempat tinggal, kawin dan pakaian. Tetapi yang disebutkan secara khusus hanyalah pakaian, karena kebanyakan oran meremehkan masalah ini. Dalam ayat tersebut, digunakan istilah fiiha bukan minha, sebagai isyarat yang menunjukkan bahwa harta yang diambil sebagai objek rizki itu adalah melalui perniagaan,





Dari Sahl bin Sa'ad radhiallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini", kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya.

(HR. Bukhari)

kemudian yang diberikan kepada anak yatim itu adalah keuntungan dari perniagaan tersebut, bukan dari modal. Karena jika diambil dari modal, maka otomatis harta mereka akan habis termakan. Artinya, para wali telah dipercayakan untuk mengurus harta anak yatim itu seperti halnya mereka mengurus harta mereka sendiri. Dengan demikian, mereka wajib untuk memenuhi segala kebutuhan si anak yatim tersebut.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam perawatan diri anak-anak yatim, mereka harus diberi makanan, pakaian serta jaminan tempat tinggal dan berbagai keperluan lainnya, yang kesemuanya diambil dari harta mereka sendiri. Ayat di atas ditunjukkan pada anak yatim yang memiliki harta warisan.

"Sesungggguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala" (QS. An Nisa: 10)

Disini terlihat bagaimana islam benar-benar melindungi serta memperhatikan anak yatim, dan memperingatkan pada umat islam, seluruhnya tanpa terkecuali untuk berhati-hati jangan sampai memakan harta anak yatim tersebut. Dengan gambaran yang menakutkan serta ancaman yang keras, ayat ini bertujuan untuk mengingatkan agar para wali tidak berlaku semena-mena dengan harta anak yatim dan berupaya untuk menghindarkan diri dari ketamakan harta anak yatim.

PEMELIHARAAN NASAB DAN KEHORMATAN

Meski anak yatim harus diperlakukan layaknya anak sendiri, islam melarang menisbatkan anak angkat/anak asuh kepada selain ayah kandungnya, berdasarkan firman Allah: *"panggilah mereka dengan nama bapak-bapak (kandung) mereka, itulah yang lebih adil di sisi Allah."* (QS. Al Ahzab: 5)



Begitu juga soal warisan, anak angkat/anak asuh tidak berhak mendapatkan warisan dari orang tua yang mengasuhnya, berbeda dengan kebiasaan di zaman jahiliyah yang menganggap anak angkat seperti anak kandung yang berhak mendapatkan warisan ketika orang tua angkatnya meninggal dunia. Anak angkat/anak asuh bukanlah mahram, sehingga wajib bagi orang tua yang mengasuhnya maupun anak-anak kandung mereka untuk memakai hijab yang menutupi aurat di depan anak tersebut. Hal sama yang harus dilakukan ketika mereka di depan orang lain yang bukan mahram, berbeda dengan kebiasaan di masa jahiliyah.

PEMELIHARAAN HAK BERAGAMA

"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (islam), kedua orang tuanya lah yang menjadikan majusi, nasrani, atau yahudi." (HR Bukhari)

Maka kita pun ikut bertanggung jawab atas nasib agama anak-anak yatim di tengah maraknya gerakan pemurtadan yang dilakukan kelompok misionaris. Perang yang berkecamuk di beberapa negara islam serta musibah alam di berbagai belahan bumi semakin menambah jumlah anak yatim. Bila kita hanya mampu menjadi penonton, bukan hal yang mustahil sebagian anak yatim nanti akan tumbuh menjadi generasi yang memusuhi islam. Karena ini juga merupakan salah satu agenda besar kaum nasrani dan yahudi yakni menjauhkan anak-anak islam dari agamanya hingga kelak memusuhi islam.

Atas dasar kemanusiaan, kaum misionaris berlomba-lomba untuk mengulurkan tangan ketika terjadi perang atau bencana alam. Posko untuk menampung anak-anak yatim langsung mereka dirikan, dengan dalih menyelamatkan dan pemenuhan hak anak-anak yatim. Mereka diberikan makanan, pakaian dan uang. Pada akhirnya mereka akan diajak untuk memeluk agama nasrani dan nantinya dicetak menjadi tentara yang memusuhi islam.

Sudah bukan rahasia lagi bagaimana ribuan anak muslim dikirim ke negara eropa pada awal peperangan kaum nashrani dengan Bosnia dan Herzek. Mereka ditampung di keluarga-keluarga dan biara-biara nasrani dengan dalih mengamankan mereka dari peperangan. Padahal tujuan mereka sebenarnya adalah membuat mereka menjadi nashrani. Tentu kita tidak akan berdiam diri dengan kondisi tersebut. Setidaknya dengan memperhatikan anak yatim terdekat, sehingga tidak hanya menyelamatkan kehidupan seorang anak melainkan juga akidahnya.

Ketika kita mampu untuk merawat anak yatim dan menanggungnya di dalam keluarga, tentu akan lebih baik. Namun bila tidak, kini telah banyak lembaga yang peduli dan memperhatikan masa depan anak-anak yatim. Tentu nasib mereka akan lebih terjamin bila diserahkan kepada pihak yang benar-benar berhikmat bagi masa depan anak-anak yang kehilangan tumpuan itu.

Sungguh besar pahala bagi kaum muslimin yang peduli dengan anak yatim hingga berhak mendapatkan derajat tinggi di dalam syurga yang penuh kenikmatan. *Wallahu a'lam...* (*)



SURAT PEMBACA SMS TAUSYAH



Detik demi detik, waktu bergulir begitu cepatnya. Seperti halnya masa ini. Terkadang kita berada di puncak ketenangan, akan tetapi ada saatnya kita jatuh terjerembap akan adanya masa. Yaa Allah, Kau memang begitu adil menghukumi ummat-Mu. Kau begitu piawai merangkai kata-kata sebegitu indahnya. Bak mentari terbit dari ufuk timur dengan lincahnya, sehingga hamba merasa yakin akan skenario-Mu. *(Afham Lubab)*

Terngiang-ngiang di telingaku ungkapan kata yang penuh makna, yang hanya dapat dihayati oleh hati-hati yang suci. Wasiat ibnu Mas'ud yang berbunyi: *"Sesungguhnya bagi seorang Hamalatul Qur'an itu mengetahui. Malamnya ketika manusia dibuai mimpi, siangnya ketika manusia enak menikmati juadah, tangisnya ketika manusia bergerak ketawa, diamnya ketika manusia berkata yang sia-sia, dan khusyu'nya ketika manusia leka dengan kehidupan dunia..." (Rasya, Garut)*

Wahai para Muslimah, hapuslah kegalauan tentang siapakah imammu kelak. Jauh disana ia sedang berupaya dalam perbaikan dirinya, karena kaupun demikian. Yakinlah ia akan mencarimu melalui istikhorohnya. Mengenalmu dalam ta'aruf. Menjemputmu dengan cinta-Nya. Mengkhithbahmu dengan asma-Nya. Dan membawamu meniti jalan menuju jannah-Nya. Maka, dekatilah Sang Maha Cinta. Jagalah iffahmu. Setialah dalam kebaikan. Muliakan dirimu dengan hijab. Hauslah akan ilmu-Nya. *(Diyah, SKH)*

Kata bagai panah yang melesat dari busur, bagai peluru yang meluncur dari larasnya, tidak akan penah terkejar. Waspadalah saudariku, bibir menjadi mulia bukan karena merdu suaranya. Tapi bibir akan menjadi mulia karena selalu digunakan untuk dzikrullah. Semoga kita selalu istiqomah di jalan Allah dan Rasul-Nya. Aamiin. *(Iswa Ibnah Hafidz, Pekalongan)*

Hidup ini sementara tapi ia menentukan nasibmu kelak di akherat. Untuk itu, sekaranglah saatnya kita kita manfaatkan kesempatan ini dengan amalan-amalan yang diridhoi Allah.
(Abu Nisa, pekalongan)

Iringilah kebiasaan buruk yang kita lakukan dengan amal sholih yang kontinyu, kebiasaan itu dengan sendirinya akan hilang dari diri kita. Bergaullah dengan manusia yang berakhlaq baik. Karena satu akhlaq yang baik lebih baik dari seribu perkataan nasihat.
(Khoirunnisa, pekalongan)

Nikmatilah membaca al-Qur'an karena al-Qur'an penuh kenikmatan. Bacalah al-Qur'an karena al-Qur'an bisa menjadi syafa'at di yaumul qiyamah. Membaca al-Qur'an jangan tanpa makna. Coba pahami dan renungi dalam membaca. Nikmati bercengkerama denga al-Qur'an. Tiada hari tanpa membaca al-Qur'an.
(Bilqis Az Zahra, Pekalongan)

Belajarlah dari titik embun rerumputan. Meski hanya setetes, namun ia selalu memberikan kesegaran di setiap pagi. Cobalah menjadi ombak di tepi pantai. Meski akan segera kering, namun ia selalu segera membasahi pasir yang tak terhitung. Jadilah bintang di kala malam, meski kelipnya tak mampu menerangi bumi, namun ia selalu memberikan keindahan dalam kegelapan. Belajarlah dari pelangi, walau hadirnya singkat, namun begitu berkesan. Hadapi hidup dengan senyum dan tetap semangat. Yakinlah bahwa Allah bersama kita.
(Yudi Taulany, Pekalongan)

DR. Ahmad Zain An Najah, MA

Hukum Makan Gurita dan Anjing Laut

"Telah dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah: dua bangkai maksudnya ikan dan belalang, dua darah maksudnya hati dan limpa."
(HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Para ulama sepakat bahwa semua binatang laut yang berbentuk ikan hukumnya halal untuk dimakan. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang binatang laut yang bentuknya tidak menyerupai ikan, seperti gurita, anjing laut, singa laut dan babi laut, apakah halal dimakan atau haram?

Para ulama dalam hal ini berbeda pendapat:

Pendapat Pertama: Mengatakan bahwa tidak halal makan binatang yang hidup di laut kecuali yang bentuknya seperti ikan. Ini adalah pendapat Abu Hanifah.

Pendapat Kedua: Mengatakan bahwa apa-apa yang bentuknya mirip binatang darat yang halal, seperti sapi laut dan kuda laut, maka halal untuk dimakan. Sedang yang bentuknya mirip dengan binatang darat yang haram dimakan, seperti anjing laut, dan babi laut, maka haram untuk dimakan. Ini adalah pendapat sebagian ulama seperti Ibnu Abi Laila, Mujahid, Auza'I, sebagian ulama Syafi'iyah dan Hanabilah.

Pendapat Ketiga: Mengatakan bahwa seluruh binatang yang hanya hidup di laut dan tidak bisa hidup di darat, maka halal untuk dimakan, walaupun kadang bentuknya menyerupai binatang darat yang haram, seperti anjing laut dan babi laut. Ini adalah pendapat mayoritas ulama, termasuk di dalamnya madzab Maliki, Syafi'I dan Hambali.

Di dalam kitab *al-Qawanin al-Fiqhiyah* (141), karya Ibnu Juzai al-Maliki disebutkan: *"Binatang yang menyerupai binatang haram, seperti babi laut, maka boleh dimakan."*







Di dalam kitab *Zaad al-Mustaqni'* (6/296), karya Hijawi al-Hanbali disebutkan: *"Dibolehkan (untuk memakan) seluruh binatang laut, kecuali katak, buaya dan ular."*

Di dalam kitab *al-Mumti' Syarh Zaad al-Mustaqni'* (6/300), Syaikh Utsaimin menyebutkan bahwa seluruh binatang laut halal untuk dimakan karena keumuman dalil-dalil yang membolehkan, walaupun binatang laut tersebut bentuknya seperti keledai, anjing, maupun manusia. Adapun katak sebenarnya bukan binatang laut, tapi merupakan binatang yang hidup di dua alam, dan diharamkan karena alasan lain. Adapun buaya laut walaupun termasuk binatang buas, tapi tetap halal, sebagaimana ikan hiu, walaupun buas tapi halal. Begitu juga ular laut, karena hidupnya di laut, maka hukumnya halal, karena ular di darat berbeda dengan ular yang ada di laut.

Abu Bakar al Hashni Asy-Syafi'I di dalam *Kifayat al-Akhyar* (694) mengatakan: *"Semua binatang laut jika keluar dari laut akan mati, seperti ikan dengan segala jenisnya , maka hukumnya halal dan tidak perlu disembelih."*

Dalil-dalil dari pendapat ketiga ini adalah sebagai berikut:

Pertama: Firman Allah:

حِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

"Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan." (Qs. al-Maidah: 96)

Kedua: Firman Allah:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا

"Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya" (Qs. Fathir: 12)

Ketiga: Hadist:

عن أبي هُرَيْرَةَ أنه يقـــول : سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّه إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا الْقَلِيلَ مِنْ الْمَاءِ فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ

Dari Abu Hurairah bahwasanya ia berkata; "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, seraya berkata; *"Wahai Rasulullah, kami naik kapal dan hanya membawa sedikit air, jika kami berwudhu dengannya maka kami akan kehausan, apakah boleh kami berwudhu dengan air laut?"* Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab: *"Ia (laut) adalah suci airnya dan halal bangkainya."* (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmidzi, Nasai, dan Ibnu Majah)

Keempat: Hadist:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْحُوتُ وَالْجَرَادُ وَأَمَّا الدَّمَانِ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ

"Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* bersabda: *"Telah dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah: dua bangkai maksudnya ikan dan belalang, dua darah maksudnya hati dan limpa."* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Kelima: Bahwa nama-nama binatang laut yang mereka sebut sebagai singa laut, anjing laut, ular laut, babi laut dan lain-lainnya hanyalah sebutan saja, yang hakikatnya tidak seperti binatang-binatang serupa yang hidup di darat. Sehingga tidak bisa dihukumi seperti hukum binatang-binatang di darat hanya karena kebetulan namanya sama.

Oleh karena itu, Imam Malik -sebagaimana disebutkan oleh Zainuddin al-Iraqi di dalam bukunya *Thorhu at-Tatsrib* (6/138)- tidak menyukai penamaan binatang-binatang laut tersebut dengan nama-nama binatang darat yang diharamkan.

Kesimpulan



Dari beberapa pendapat di atas, maka pendapat ketiga-lah yang lebih kuat bahwa semua binatang yang hidup di laut hukumnya halal di makan berdasarkan keumuman ayat-ayat dan hadist-hadist yang menyebutkan kehalalan binatang-binatang tersebut.

Disamping itu bahwa struktur tubuh binatang laut berbeda dengan struktur tubuh binatang darat, sehingga mereka mampu bertahan hidup dalam air, sebaliknya mereka tidak tahan hidup di darat.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian bahwa sebagian besar binatang laut jika dimakan akan memberikan manfaat bagi tubuh manusia, walaupun dikonsumsi dalam jumlah yang agak banyak. Hal ini berbeda dengan keadaan pada binatang yang hidup di darat, apalagi yang telah diharamkan dalam Islam, seperti binatang buas dan pemangsa, anjing, serta babi. *Wallahu A'lam.*



Pendaftaran
Calon Santri Huffazh Baru
Tahun Ajaran 2013-2014



Pesantren Tahfizhul Quran
SMPTQ AL-FATAH
Kafilul Aitam Wadh Dhua'fa

Gejugan Rt 09/Rw 02 Ngaglik Sambi Boyolali
Jawa Tengah 57376






Pendaftaran

Waktu Pendaftaran

Pendaftaran dibuka mulai tanggal 1 Mei 2013 s/d 5 Juli 2013, dari pukul 09.00 s/d 15.00 Wib

Tempat Pendaftaran:

- Kantor SMP Tahfizhul Qur'an Al-Fatah Gejugan Rt 09/Rw 02 Ngaglik Sambi Boyolali Jawa Tengah
- Islamic Center Dewan Da'wah, Jl. Pabelan Baru 1 No.77 Pabelan Kartasura Solo Hp. 087836299629

Syarat Pendaftaran:

- Mengisi formulir pendaftaran
- Menyerahkan foto copy Rapot kelas VI SD/MI atau Ijazah SD/MI yang dilegalisir 2 lembar
- Mengikuti tes seleksi masuk saat pendaftaran
- Membayar uang pendaftaran Rp 50.000,-
- Pas foto 3x4 sebanyak 4 lembar
- Semua persyaratan di masukan ke dalam map kuning
- Bagi calon santri yang selalu masuk rangking 5 besar akan mendapatkan kemudahan

Syarat pendaftaran Khusus:

- Bagi calon santri yatim menyerahkan surat kematian ayah
- Bagi yang kurang mampu melampirkan surat keterangan dari desa

Test Masuk; Waktu dan Materi

Pelaksanaan test masuk/seleksi pada saat pendaftaran. Adapun materi test: Baca Alquran dan Matematika

Pengumuman

- Pengumuman hasil tes seleksi pada tanggal 9 Juli 2013.
- Daftar ulang pada tanggal 9 Juli 2013 s/d 12 juli 2013.
- Tahun pelajaran 2012-2013 dimulai tanggal 16 Juli 2013.

Catatan: Masa pendidikan di Ma'had Tahfizhul Qur'an Al-Fatah adalah 6 tahun, 3 tahun untuk pendidikan tintkat SLTP dan 3 tahun untuk pendidikan tingkat SLTA.

Muqadimah

Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Fatah merupakan Pesantren kafilul Aitam Wadh dhu'afa' yang memadukan antara sistem klasik dan sistem pendidikan modern dengan berbasis tahfizhul qur'an. pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Fatah berkonsen menggarap pesantren pedesaan dan orang-orang lemah untuk ditingkatkan wawasan keilmuan dan keislamannya dibawah binaan Dewan Dakwah Islmiyah Indonesia Jawa Tengah.

Visi & Misi

Visi

Membangun generasi qur'ani yang berwawasan masa depan.

Misi

- Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Alqur'an
- Mendidik santri termasuk kalangan keluarga yatim dan dhua'afa untuk memperoleh pendidikan yang layak
- Mempersiapkan Huffazhul Qur'an (Penghafal Alquran) sejak dini
- Mempersiapkan Ulama' 'amilin fi sabilillah
- Mendidik generasi masa depan dengan keshalihan ilmu,iman dan amal

Keunggulan

- Tingkat SLTP sudah hafal 10 juz Alquran
- Mampu membaca kitab kuning /gundul
- Terampil berwirausaha dan mandiri
- Mahir Informatika Teknologi & tidak gaptek

Contact Person:

Ust. Aris Munandar_08179117584
Ust. Ahmad Paiman_081393949196
Usth. Rumtihani_081804496382





Di salah satu pengadilan Qasim, Kerajaan Saudi Arabia, berdiri Hizan al Fuhaidi dengan air mata yang bercucuran shg membasahi janggutnya! Kenapa? Karena ia kalah dalam perseteruannya dengan saudara kandungnya!

Tentang apakah perseteruannya dengan saudaranaya? Tetang tanahkah? atau warisan yang mereka saling perebuntukan?

Harga seorang IBU...

Bukan karena itu semua! Ia kalah terhadap saudaranya terkait pemeliharaan ibunya yang sudah tua renta & bahkan hanya memakai sebuah cincin timah di jarinya yang telah keriput.

Seumur hidupnya, beliau tinggal dengan Hizan yang selama ini menjaganya.

Tatkala beliau telah manula, datanglah adiknya yang tinggal di kota lain, untuk mengambil ibunya agar tinggal bersamanya, dengan alasan, fasilitas kesehatan dll di kota jauh lebih lengkap daripada di desa.

Namun Hizan menaolak dengan alasan, selama ini ia mampu untuk menjaga ibunya. Perseteruan ini tidak berhenti sampai di sini, hingga berlanjut ke pengadilan.

Sidang demi sidang dilalui, hingga sang hakim pun meminta agar sang ibu dihadirkan di majelis. Kedua bersaudara ini membopong ibunya yang sudah tua renta yang beratnya sudah tidak sampai 40 Kg!

Sang Hakim bertanya kepadanya, siapa yang lebih berhak tinggal bersamanya. Sang ibu memahami pertanyaan sang hakim, ia pun mnjawab, sambil menunjuk ke Hizan, *"Ini mata kananku!"* Kemudian menunjuk ke adiknya sambil berkata, *"Ini mata kiriku!"*

Sang Hakim brpikir sejenak kmudian memutuskan hak kepada adik Hizan, berdasar kemaslahatan bagi si ibu. Betapa mulia air mata yang dikucurkan oleh Hizan. Air mata penyesalan karena tidak bisa memelihara ibunya tatkala beliau telah menginjak usia lanjutnya. Dan, betapa terhormat dan agungnya sang ibu. yang diperebuntukan oleh anak2nya hingga seperti ini.

Andaikata kita bisa memahami, bagaimana sang ibu mendidik kedua putranya hingga ia menjadi ratu dan mutiara termahal bagi anak-anaknya. Ini adalah pelajaran mahal tentang berbakti, tatkala durhaka sudah menjadi budaya.

"Ya Allah, Tuhan kami! Anugerahkan kepada kami keridhoan ibu kami dan berilah kami kekuatan agar selalu bisa berbakti kepadanya." Aaamiiinn. (*)

Ormas-ormas Islam Kembali Desak Bubarkan Densus 88

JAKARTA (voa-islam.com) – Untuk kedua kalinya, sejumlah ormas Islam berkumpul di Gedung Pusat Dakwah Muhammadiyah, Jalan Menteng Raya Jakarta no. 62 Jakarta Pusat, Kamis (07/03/2013) siang. Dalam Silaturrahim Ormas Lembaga Islam (SOLI), 27 ormas Islam mendesak pemerintah melakukan evaluasi atau bila perlu membubarkan Detasemen Khusus Antiteror (Densus) 88 atas dugaan pelanggaran Hak Asasi Kemanusian (HAM) berat.

27 Ormas Islam ikut menandatangani desakan ini, di antaranya; MUI Pusat, PP Muhammadiyah, Muslimat NU, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), DPP Syarikat Islam, PP Matla'ul Anwar, PP Wanita Islam, Baitul Muslimin Indonesia, Hidayatullah, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII), DPP Hizbut Tahrir Indonesia, Ikata Dai Indonesia (IKADI), dan Majelis Dakwah Islamiyah, PP Parmusi, Tabiyah, MIUMI, Al Irsyad, PP Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan BKPRMI, serta PP Al-Itihadiyah.

Dr Marwah Daud Ibrahim, Ketua Presidium Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesa (ICMI) saat membacakan pernyataan sikap, menyatakan, *"Densus 88 telah melakukan pelanggaran berat. Dalam banyak kasus, tindakan Densus 88 telah terbukti melampaui kepatutan, kepantasan, dan batas perikemanusiaan berupa penangkapan, penculikan, penyiksaan, intimidasi, dan pembunuhan, yang sebagian terekam dalam video yang beredar. Densus 88 telah menelan banyak korban serta menimbulkan kesedihan, luka dan trauma yang mendalam."*

Marwah yang didampingi beberapa perwakilan ormas Islam termasuk Dr Din Syamsuddin juga meminta negara (melalui aparat kepolisian, red) tidak menangani teror dengan menjadi teror baru. *"Walaupun aparatur keamaan memiliki kewenangan khusus terkait pemberantasan terorisme, tetapi setiap langkah dan tindakan pemberantasan terorisme harus tetap berpijak pada prinsip hukum."*

"Kami mendesak pemerintah untuk mengaudit kinerja (termasuk keuangan) lembaga tersebut dan menggantinya dengan lembaga baru yang kredibel, profesional dan berintegrasi dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat."

Dalam jumpa pers dengan wartawan, Ketua Umum PP Muhammadiyah Dr Din Syamsuddin mengatakan, tindakan memberantas teror dengan cara teror sama artinya melanggengkan potensi teror dan dendam kesumat.

Dengan pernyataan ini SOLI menilai, salah satu kesatuan elit yang berada di bawah Polri ini untuk segera dievaluasi atau jika perlu dibubarkan. Desakan Ormas Islam ini muncul terkait beredarnya video kekerasan yang diduga dilakukan anggota Densus dalam penanganan terduga terorisme.

Dalam pertemuantersebut ormas-ormas Islam sempat memutar sebuah tayangan video kekerasan yang diduga dilakukan oknum Densus dan Brimob. Dalam salah satu tayangan, terlihat aparat keamanan meminta korban beristighfar sebelum ditembak mati. (*)

UU Pendanaan Terorisme Pintu Masuk Munculnya UU yang Lebih Represif



SOLO (voa-islam.com) – Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Jawa tengah, Ustadz Aris Munandar Al-Fatah, Lc memprediksi, setelah disahkannya UU tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme oleh DPR RI saat Rapat Paripurna (12/2), tidak tertutup kemungkinan akan menjadi pintu masuk lahirnya UU lain yang lebih represif dan berbahaya untuk menjerat kaum muslimin setiap saat.

Ustadz Aris menambahkan, UU seperti itu merupakan upaya musuh-musuh Islam untuk mengamputasi salah satu potensi kaum muslimin dalam berdakwah dan beribadah, yakni dakwah bil maal atau berdakwah dengan hartanya.

"Undang-undang itu juga sekaligus akan mengebiri potensi umat islam dalam berdakwah bil maal ini. Padahal dakwah bil maal itu menjadi salah satu pilar didalam beragama ini. Kalau (kaum muslimin -red) tidak bisa berdakwah dengan lisan dan fisiknya ini, maka dia bisa berdakwah dengan hartanya," jelasnya kepada voa-islam.com belum lama ini.

Lebih lanjut, Ustadz Aris berpesan kepada para muhsinin, aghniya' dan lembaga-lembaga amal dan sosial untuk lebih waspada setelah disahkannya UU Pendanaan Terorisme ini. Jangan sampai UU tersebut dalam pelaksanaannya disalah artikan oleh musuh-musuh islam yang berada dibelakang penguasa negeri ini.

"Berkaitan dengan undang-undang pendanaan terorisme itu, saran saya, gunakan dana itu untuk kegiatan dakwah dan kegiatan sosial. Nah, bilamana dana sosial disalah artikan, kita bisa melakukan pembelaan dan menjelaskan kepada pihak terkait bahwa dana itu bukan untuk terorisme, tapi untuk kepentingan umat islam," paparnya.

Maka dari itu, upaya perlawanan dan penolakan terhadap UU tersebut, Ustadz Aris mengharap kepada umat islam untuk menggalang kekuatannya bersama-sama dalam melawan UU yang sangat berbahaya ini. Dan hal yang paling mungkin untuk dilakukan adalah dengan mengajukan judicial review ke Mahkamah Konstitusi (MK). Hal ini agar pasal-pasal yang ada didalam undang-undang tersebut tidak menjadi pasal karet yang bisa menjerat kaum muslimin.

Ust Aris berpesan kepada para da'i, asatidz dan juga kaum muslimin agar tidak perlu takut dengan UU ini. Jika dalam bershodaqoh atau berinfaq memang diniatkan untuk beribadah, maka bismillah saja. *"Bagi seorang da'i, tantangan seperti itu pasti ada, hendaknya bertawakkal kepada Allah. Sebagaimana keti ka kaum muslimin ditakut-takuti dengan jumlah pasukan musuh yang besar, justru dapat menambah keimanan kaum muslimin,"* jelasnya. [Bekti]

Sertifikasi Halal Online



Sekretaris Jenderal (Sekjen) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Drs. HM. Ichwan Sam mengemukakan, umat Islam wajib mengonsumsi makanan yang jelas halal dan baik. Karena itu, MUI berharap agar RUU tentang Jaminan Produk Halal yang sedang dibahas di DPRRI nantinya mewajibkan kepada seluruh prusahaan makanan agar mendapatkan sertifikat label halal.

"Jangan hanya dihimbau. Ini kan urusan perlindungan pada umat agar apa yang dimakan benar-benar halal. Yang halal itu sudah jelas dan yang haram juga sudah jelas. Karena itu, kita harus bisa menentukan mana makanan yang halal dan mana yang haram. Umat jangan dibuat memilih sendiri atau meneliti sendiri terhadap produk makanan yang belum jelas," tegasnya di Gedung MUI Jakarta, Rabu (20/2) seperti dilansir MUIonline.

Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM) Najelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan pelatihan sistem pelayanan sertifikasi online CEROL-SS23000. Pelatihan digelar di Gedung MUI Jakarta, Senin (19/2).

Seperti diketahui, bahwa LPPOM MUI bertugas membuat dan mengembangkan standar sistem pemeriksaan halal dan melakukan sertifikasi halal untuk produk-produk halal yang beredar dan dikonsumsi masyarakat. Selain itu juga mendidik dan menyadarkan masyarakat untuk senantiasa mengkonsumsi produk halal serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai kehalalan produk dari berbagai aspek.

Seperti diberitakan TV-MUI, aplikasi CEROL SS23000 dapat dibuka melalui website *www.halalmui.org* dengan menggunakan aplikasi web browser atau google. Sedang pertanyaan, keluhan dan permohonan, khusus terkait proses sertifikasi halal online CEROL-SS23000, dapat disampaikan melalui email: *services@halalmui.org*. Pelatihan yang diikuti oleh peserta yang sudah terlatih, nantinya akan diikutsertakan untuk melakukan sosialisasi tentang setifikat label halal kepada perusahaan-perusahaan yang sudah mendaftarkan diri untuk mendapatkan sertifikasi halal.

Kebutuhan untuk memiliki sertifikat label halal, bagi perusahaan, saat ini sangat meningkat. Sebab, dengan sertifikat label halal akan menambah daya jual terhadap sebuah produk. Namun, menurut Ichwam Sam, LPPOM MUI, sebagai lembaga yang mempunyai otoritas pemberian sertifikat label halal, tentu akan tetap mengutamakan kemaslahatan umat.

Dikemukakan, MUI selama ini akan terus berperang melawan kemungkaran, termasuk dalam hal produk makanan dan minuman yang sering disuguhkan secara tidak halal. Kita tidak ingin umat mengonsumsi makanan yang tidak halal. *"Bukan hanya halal, tetapi halal dan baik. Halalan thayyiban,"* tegasnya.

Sedang selama ini, proses penelitian mulai pendaftaran hingga keluarnya sertifikat agak lambat karena keterbatasan tim. Maka, salah satu jalan keluar terobosannya adalah dengan sistem layanan sertifikasi online CEROL-SS23000. Sehingga proses sertifikasi bisa dilakukan lebih cepat. (*Fujamas*)



Usus Halus,
Penyaring Sari Makanan

Usus halus adalah bagian dari sistem pencernaan yang memanjang dari lambung sampai katup ileo-kolika, yaitu tempat bersambungnya usus halus dengan usus besar. Sebagaimana diungkap hadits, bahwasannya usus halus mengambil tiga bagian dari tujuh bagian usus yang terdapat pada manusia.

Imam Adz Dzahabi menguraikan bahwasannya bagian pertama dari usus halus dinamakan *al-Itsna 'asyr* (usus dua belas jari) atau biasa disebut duodenum, kemudian bagian kedua disebut usus *shaim* (usus puasa) atau biasa disebut jejunum. Bagian terakhir disebut usus yang panjang melingkar halus yang disebut *al-lafayifi* atau *ileum* (usus penyerapan).

Adapun penciptaan usus halus yang berbentuk sedemikian rupa bukanlah tanpa makna. Ibnu Sina berkata, *"sesungguhnya Allah karena perhatiannya kepada manusia menciptakan usus yang banyak jumlahnya dan berbelit-belit agar makanan dapat turun dari lambung, sedangkan perut pangkal segala penyakit."*

Sesungguhnya fungsi usus adalah sebagai alat pencerna dan menyerap hasil pencernaan makanan berbentuk cair yang berasal dari lambung. Sementara itu sistem

pencernaan dibagi ke dalam empat tahapan besar, yaitu saluran pencernaan bagian atas dengan jalur dari mulut hingga kerongkongan.

Lalu saluran pencernaan bagian tengah terdiri atas lambung dan usus dua belas jari. Saluran pencernaan bagian di bawah usus dua belas jari, terdiri dari usus kecil yang melingkupi usus puasa dan usus penyerapan. Bagian terakhir adalah bagian yang tergabung pada usus besar hingga anus.

PROSES PENCERNAAN

Pada tahap awal makanan dikunyah dan dicampur dengan air liur untuk mencairkan materinya menjadi lebih berair dengan pelumasan dan menjadi setengah cair. Oleh karenanya pencernaan di bagian ini bersifat plegmatik (balgham) atau dingin dan lembab. Pelumasan makanan diperlukan karena semua reaksi pencernaan berikutnya harus terjadi dalam media cair.

Setelah dicacah oleh gigi dan dilumasi air liur kemudian makanan akan ditelan melalui kerongkongan dengan mudah. Setelah melewati kerongkongan makanan akan menuju lambung.

Dalam lambung pencernaan bersifat kolerik (panas dan kering), karena di dalamnya terdapat satu bagian dari empedu kuning yang disebut al-mirrah ash-shafra, yaitu berwujud asam lambung. Sebagian besar pemecahan nutrisi menjadi sari makanan yang lebih halus terjadi di lambung. Di lambung juga berbagai makhluk yang membahayakan seperti bakteri parasit dan sebagainya dimusnahkan.

Makanan yang telah dilumatkan kemudian akan mengalir sebanyak 70 sentimeter kubik (cc) melalui lubang pintu keluar yang disebut *bhawwab*. Ketika sejumlah kecil makanan masuk ke usus dua belas jari, katup pilorik akan tertutup sampai makanan cair tersebut dinetralkan oleh getah usus dua belas jari, getah pankreas dan cairan empedu yang bersifat basa.

Getah pankreas dan cairan empedu berasal dari saluran empedu dan saluran pankreas masuk ke dalam usus dua belas jari pada



suatu lubang yang disebut ampula hepatopankreatika, atau ampula ateri, yaitu sepuluh sentimeter dari katup pilorik.

Dalam usus dua belas jari juga terdapat beberapa kelenjar khas yang dikenal sebagai kelenjar Brunner dimana kelenjar ini menghasilkan cairan kental bersifat alkali (basa) agar lapisan usus dua belas jari terlindungi dari pengaruh isi lambung yang asam. Oleh karenanya keseimbangan antara asam dan basa merupakan kunci untuk fungsi yang sehat dari usus dua belas jari.

Usus dua belas jari rentan terhadap penyakit yang bersifat kolerik (panas dan kering), dikarenakan pengaruh asam lambung serta empedu. Umumnya menyebabkan perlukaan dan jika empedu hitam ikut terlibat, borok cenderung kronis seperti pada kasus demam tifoid kronis. Selain itu perlukaan juga dapat menyebabkan terganggunya saluran empedu, pankreas atau mengakibatkan rasa mual.

"Tiada seorang anak Adam (manusia)pun yang memenuhi sesuatu wadah yang lebih buruk daripada perut. Cukuplah anak Adam (manusia) itu makan beberapa suap saja yang dapat mendirikan (menguatkan) tulang belakangnya. Oleh sebab itu, apabila perut itu mesti diisi, cukuplah sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumnya dan sepertiga lagi untuk pernafasannya (jiwanya)." (HR. Ahmad)

Sementara itu isi usus yang cair akan dijalankan oleh serangkaian gerak bergelombang yang memompa dengan cepat. Setiap gerakan lamanya satu detik dan antara satu gerakan ada istirahat beberapa detik. Gerakan berupa segmental dan gerakan pendulum.

Gerakan segmental berperan memisahkan satu bagian makanan di usus dari beberapa bagian lainnya agar bisa dicerna dan diserap. Oleh karenanya terdapat bagian kosong di usus puasa (jejunum). Sementara gerakan pendulum menyebabkan isi usus bercampur dengan empedu yang berasal dari hati dan getah pankreas dari pankreas.

Atas peran berbagai getah pencerna, yaitu ludah, getah lambung, getah pankreas, dan sukus enterikus, maka berbagai bahan makanan dapat disederhanakan hingga akhirnya dapat diserap. Adapun makanan yang telah dicerna dan siap diserap, mencapai akhir usus kecil dalam waktu sekitar empat jam.

Sedangkan penyerapan makanan yang telah dicerna utamanya dilakukan di usus penyerapan (ileum) melalui dua saluran, yaitu pembuluh kapiler darah dan saluran limfe (getah bening) di vili (jonjot usus), yakni sebelah dalam permukaan usus halus yang bekerja seperti pompa pendorong. Setelah memasuki kapiler darah di vili, sari-sari makanan akan melalaui vena portal ke hati untuk mengalami beberapa perubahan.

Imam Adz Dzahabi menyebutkan bahwa di antara lambung dan hati terdapat urat-urat, di dalamnya makanan sampai dari lambung kepadanya, ini adalah makna sabda Nabi: *"Lambung adalah kolamnya badan sedangkan urat-urat mengalir kepadanya."*

Setelah melewati hati, sari-sari makanan akan diubah menjadi beberapa jenis darah untuk menutrisi organ tubuh dsb.

Oleh karenanya Imam Adz-Dzahabi berkata, *"lalu hati menyedot apa yang paling bagus dalam makanan dengan urat-urat itu lalu dimasak dengan masakan lain sehingga menjadi darah, apabila menjadi darah dikirimkan ke setiap organnya yang dapat mencukupinya dan apa yang dituntut oleh wataknya, dan makanan yang menyusul terdorong ke usus dengan yang paling baiknya dan sisanya terdorong seperti itu juga."*

Di samping itu beliau berkata, *"ketahuilah bahwa pencernaan perut besar memiliki sisa (ampas) air seni, empedu hitam (dari limpa) dan empedu kuning, maka Maha Suci Allah Yang Maha Pemurah dan Penyayang Pencipta, Pembuat dan Pembentuk."*

Oleh karenanya ampas hasil pencernaan yang tidak diserap oleh usus halus akan dipilah ke dalam usus besar melalui katup ileosekal. Kemudian ampas makanan tersebut dipengaruhi oleh cairan melankholik (mirrah ash-sauda') yang bersifat pengkelat, sehingga tinja yang telah mencapai kolon desenden (sebelah kiri) menjadi pejal dikarenakan hilangnya unsur air, karena diserap kembali oleh tubuh dan pengeringan oleh unsur tersebut.

Demikianlah Allah menciptakan usus halus dengan sedemikian bentuk agar dapat bekerja dengan sangat baik, Maha Besar Allah dengan segala ciptaannya. Merugilah orang-orang yang merusak ususnya dengan memasukkan makanan secara berlebihan. *Wallahu A'lam.*

Suatu ketika Abu Musa Al-Asy'ari pergi ke Bashrah berdasarkan perintah dari Amirul Mukminin Umar bin Al-Khaththab untuk menjadi seorang gubernur dan panglima. Hingga suatu saat Abu Musa Al-Asy'ari mengumpulkan para penduduk lalu berpidato di hadapan mereka. "Sesungguhnya Amirul Mukminin Umar bin Al-Khathab telah mengirimku kepada kamu sekalian, agar aku mengajarkan kepada kalian kitab Allah dan Sunnah Nabi kalian, serta membersihkan jalan hidup kalian!"

Kejadian tersebut membuat semua orang heran dan bertanya-tanya. Mereka paham akan maksud dari pidato seorang gubernur tersebut bahwa terdapat pendidikan dan pelajaran di dalamnya, yang memang merupakan tugas dan kewajiban seorang gubernur dan panglima. Namun hal yang membuat mereka heran dan bertanya-tanya serta kagum ialah perihal *"termasuk dari tugas gubernur untuk membersihkan jalan hidup mereka."*

Mungkinkah kita tahu dengan seorang gubernur ini, yang tentangnya Hasan Al-Bashri pernah berkata, *"Tak seorang pengendara pun yang pernah datang ke Bashrah yang lebih berjasa kepada penduduknya selain dia!"*

Abu Musa Al Asy'ari

Qadhi dan Mujahid Umat



"Orang-orang Asy'ari ini bila mereka kekurangan makanan dalam peperangan atau ditimpa paceklik, maka mereka kumpulkan semua makanan yang mereka miliki pada selembar kain, sehingga mereka bagi rata. Mereka termasuk golonganku, dan aku termasuk golongan mereka."

SIAPAKAH ABU MUSA ITU?

Beliau adalah Abdullah bin Qeis dengan gelarnya Abu Musa Al-Asy'ari. Yang dahulu dengan segera meninggalkan negeri dan kampung halamannya, Yaman, menuju Makkah tatakala pertama kali ia mengetahui bahwa telah muncul seorang Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* yang menyerukan umatnya kepada tauhid. Dan menyerukan beribadah kepada Allah berdasarkan penalaran dan pengertian, serta menyuruh umatnya untuk memiliki akhlak mulia.

Pada saat di Makkah, ia banyak menghabiskan waktunya untuk mempelajari ilmu dari Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam*, menerima tuntunan dan peningkatan iman dari beliau *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Kemudian pulang ke negerinya dengan membawa kalimatullah. Dan tidak lama setelah pembebasan khaibar selesai baru lah ia kembali kepada Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam*.

Namun pada saat kepulangannya kali ini, Abu Musa tidak datang dengan seorang diri, akan tetapi ia bersama 50 orang laki-laki penduduk Yaman yang mendapatkan pengajaran darinya mengenai Dinullah, dan juga beserta dua orang saudara kandungnya yaitu Abu Ruhum dan Abu Burdah.

JULUKAN "ASY'ARI"

Mengenai hal tersebut Abu Musa berserta penduduknya langsung mendapat sebutan dari Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* nama bagi kaum/golongan mereka yaitu *"Asy'ari"*, dan Rasul pun melukiskan mereka sebagai orang-orang yang lembut hatinya di antara sesama. Dan Rasul pun sering mengambil tamtsil perbandingan bagi para sahabat yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, *"Orang-orang Asy'ari ini bila mereka kekurangan makanan dalam peperangan atau ditimpa paceklik, maka mereka kumpulkan semua makanan yang mereka miliki pada selembar kain, sehingga mereka bagi rata. Mereka termasuk golonganku, dan aku termasuk golongan mereka."*

Semenjak saat itu, kedudukan tinggi di tempati oleh Abu Musa di kalangan kaum Muslimin. Mulia-lah jalan hidupnya, sebab ditakdirkan sebagai seorang murid Rasul yang juga sekaligus Sahabatnya, serta dia pun menjadi penyebar Islam ke seluruh pelosok dunia.

KEISTIMEWAANNYA

Mayoritas sifat-sifat utama dan istimewa melekat dalam diri Abu Musa. Dan saat di medan perang ia merupakan prajurit yang gagah berani dan pejuang yang tangguh. Tak hanya itu keramahan dan ketenangan yang dimilikinya juga terkenal di kalangan para sahabat.

Abu Musa adalah seorang ahli hukum yang cerdas dan berpikiran sehat, yang di anugerahkan Allah sebagai orang yang mampu mengerahkan perhatiannya sehingga tecapailah kunci dan pokok persoalan kasus yang dihadapi, dan ia juga memiliki kecemerlangan dalam berfatwa. Sehingga ada seseorang pada zamannya berkata: *"Qadhi atau hakim umat ini ada empat orang: Umar, Ali, Abu Musa dan Zaid bin Tsabit."*

Di medan perang, Abu Musa Al-Asy'ari memegang tanggung jawab dengan keberanian yang maksimal, hingga Rasul shallallahu 'alaihi wasallam pernah berkata mengenai dirinya, "Pemimpin dari pasukan bekuda adalah Abu Musa."

Ketika berperang melawan imperium besar Persia, Abu Musa Al-Asy'ari memiliki saham dan jasa penuh di dalamnya. Bahkan Abu Musa Al-Asy'ari mejadi orang yang sangat dominan saat dalam peperangan di Tustar, yang merupakan benteng pertahan terkahir Hurmuzan.



Adapun ketika ada masalah pertentangan dengan sesama Muslim, ia lebih memilih tidak ikut campur di dalamnya. Dan pendiriaannya tersebut jelas terlihat saat perselisihan yang terjadi antara Ali dan Muawiyah.

Bagi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, Abu Musa Al-Asy'Ari merupakan orang kepercayaan dan kesayangan beliau. Dan begitu pun yang dilakukan para Khulafa Ar-rasyidin serta para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Sewaktu Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* masih hidup, Mu'adz bin Jabal dan Abu Musa Al-Asy'ari di angkat oleh beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai penguasa di Yaman. Dan setelah Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam* wafat, ia kembali ke Madinah demi memikul tanggungjawab besar dalam jihad yang besar pula yang sedang di emban oleh tentara Islam melawan dua imperium besar kala itu yaitu Persia dan Romawi.

Abu Musa juga termasuk salah seorang ahli ibadah yang tabah. Ketika siang hari di musim panas yang teriknya menyesakkan nafas, tidak menjadi alasan baginya untuk tidak berpuasa. Dengan perkataannya "semoga rasa haus di terik siang ini akan menjadi pelepas dahaga bagi kita di hari kiamat nanti."

Pada Saat pemerintahan Umar bin Al-Khaththab, Abu Musa di angkat sebagai gubernur di Bashrah. Kemudian pada pemerintahan khalifah Utsman bin Affan menunjuknya sebagai gubernur di Kuffah.

DIANTARA AHLUL QUR'AN

Termasuk dari ahli Al-Qur'an lah Abu Musa Al-Asy'ari, baik dalam menghapal, mentadabbur, dan pengamalannya. Di antara nasihat-nasihatnya, ada satu yang memberikan bimbingan mendalam mengenai Al-Qur'an ialah, *"Ikutilah Al-Qur'an, dan jangan kalian berharap akan diikuti oleh Al-Qur'an!"*

AKHIR HAYATNYA

Pada hari yang cerah, Malaikat maut menjalankan tugas untuk menjemput sosok satu sahabat mulia ini untuk kembali kepada sang khaliq. Cahaya nan cemerlang bersinar dari wajahnya, wajah seorang pejuang dinullah yang mengaharapkan pahala serta rahmat Allah. Kalimat yang senantiasa diulang-ulang di akhir hayatnya ketika akan menghadap sang Pencipta. *"Ya Allah, Engkaulah Maha Penyelamat, dan dari-Mulah kumohon keselamatan."*

Sesaat sebelum kewafatannya beliau masih menyempatkan dirinya untuk memberi peringatan dan nasihat untuk sanak dan keluarganya agar senantiasa beriltizam terhadap sunnah Nabi. Dan berkat kumuliaan Allah terhadap beliau dan kelarganya dengan menjadikan keturunan-keturunan darinya sebagai ulama, qodhi dan perawi hadits, yang berdasarkan sebab keberkahan doa dari Rasulullah kepada beliau dan juga berkat keikhlasannya di dalam beramal.

Demikianlah kisah hidup dari perjalanan seorang hamba Allah yang juga merupakan salah satu sahaba yang dicintai Rasulullah, yang dirinya adalah seorang yang ahli ibadah, wara`, mujahid, dan faqih. Semoga kita semua selaku penerus generasi islam berikutnya dapat mengambil pelajaran dari semua itu dan semoga Allah memberikan hidayah-Nya kepada kita dalam menapaki kehidupan untuk mencapai ridho-Nya serta mewafatkan kita dalam keadaan husnul khotimah. Amin..

Oleh: Ust. Tengku Azhar, Lc

MEMBANGUN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL MUSLIM

Seorang Anshar bertanya kepada Rasulullah; "Wahai Nabi Allah siapakah secerdik-cerdik dan seteguh-seteguh manusia itu?" Beliau bersabda; "Mereka yang banyak mengingat kematian, dan mereka yang banyak mempersiapkan bekal untuknya, itulah manusia yang paling cerdik, mereka pergi dengan membawa kemuliaan dunia dan keutamaan akhirat".
(HR. ath Thabrany dan dihasankan oleh Imam al Mundziry)

Memiliki kelebihan ilmu dari yang lain sering membuat manusia lupa diri dan terjerumus dalam sifat istikbar (sombong) sebagaimana hal ini pula yang telah membuat Iblis terjerumus kedalam kesombongan dan dicap oleh Allah termasuk orang-orang yang kafir hingga hari kiamat kelak.

Oleh sebab itu dalam Islam, kebaikan dan kemuliaan seseorang tidak hanya terbentuk dari ilmu (IQ) yang dimilikinya semata. Tapi lebih dari itu bagaimana ilmu yang dimiliki dapat diaflikasikan dalam bentuk riil dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya tidak ada hal yang baru dalam Islam ketika berbicara tentang IQ, EQ, maupun ESQ, apabila kita mencoba mencermati secara lebih dalam apa yang diajarkan Islam kepada kita.

Bila kita kembali melihat sejarah kehidupan Rasulullah yang merupakan uswatun hasanah, dan para salafush shalih terdahulu dapat kita temukan kehidupan mereka adalah sebaik-baik kehidupan dan sebaik-baik contoh . Telah terkumpul dalam diri mereka antara ilmu, amal, dan akhlaqul karimah. Padahal konsep IQ, EQ, maupun ESQ yang didengungkan oleh para intelektual barat hari ini sangat jauh dibawah dari apa yang telah diajarkan Islam kepada umatnya.

Syaikh Muhammad Qutb menyebutkan; bahwa tarbiyyah (pendidikan) Islam merupakan pendidikan yang unik dan tidak tertandingi oleh sistem pendidikan manapun. Pendidikan Islam membidik seluruh aspek kehidupan manusia, ruh, akal, dan jasad tergarap semua. Tak heran bila alumninya adalah orang-orang pilihan.

ANTARA HATI DAN EMOSI

Sering kali emosi yang didorong oleh hawa nafsu dan syahwat mengalahkan hati nurani seseorang yang fithrah dalam bertindak. Maka tidak heran bila Allah menyebutkan bahwa diantara manusia ada yang mengambil hawa nafsu mereka sebagai ilah yang disembah selain Allah. Allah berfirman: *"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai ilahnya dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran."* (QS. Al Jatsiyah: 23)

Dan Rasulullah menyebutkan bahwa tidaklah beriman seseorang hingga hawa nafsunya tunduk kepada apa yang beliau bawa. Rasulullah bersabda: *"Tidak beriman salah seorang diantara kalian sehingga hawa nafsunya mengikuti apa-apa yang datang dariku".* (Hadits Shahih diriwayatkan dalam kitab"Al Hujjah", dikeluarkan oleh Al Hakiim dan Abu Nashr As Sajazi)

Maka hati adalah raja dalam kehidupan seseorang. Seluruh anggota tubuh adalah prajurit (pelaksana) seluruh titahnya, siap untuk menerima hadiah apa saja. Aktifitasnya tidak dinilai benar jika tidak diniatkan dan dimaksudkan oleh sang hati. Dikemudian hari hati akan ditanya tentang para prajuritnya. Sebab setiap pemimpin itu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Maka pembenaran dan pelurusan hati merupakan perkara yang paling utama untuk diseriusi oleh orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah. Allah berfirman: *"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban."* (QS. Al Israa': 36)

Rasulullah bersabda: *"Ketahuilah, didalam tubuh itu ada segumpal daging. Bila ia baik maka baik pulalah seluruh tubuh. Dan apabila ia rusak maka rusak pulalah seluruh tubuh. Ketahuilah itu adalah hati."*

SEBUAH JALAN

Memiliki hati yang bersih (*qalbun salim*) merupakan dambaan setiap orang-orang mukmin, oleh sebab itulah diantara tugas Rasulullah diutus oleh Allah kepada manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan membersihkan hati mereka. Dan merupakan tugas kita untuk senantiasa memperbaiki dan membersihkan hati kita hingga menjadi sebaik-baik hati. Allah berfirman: *"Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".* (QS. al A'la: 9-10)

1. Mengenal Allah

Mengenal Allah, ayat-ayat-Nya, hukum-hukum-Nya adalah jalan yang paling agung bagi seseorang dalam memperbaiki hati dan amalannya. Allah berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar".* (QS. Al Ahzaab: 71-71)



2. Mengenal ujian

Allah berfirman: *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.* (QS. al-Ahzaab: 3)

Dalam sebuah hadits Rasulullah bersabda: dari Saad bin Abi Waqqash berkata; Aku bertanya: *"Wahai Rasulullah! Siapakah manusia yang paling dahsyat ujiannya?"* Beliau bersabda; *"Para Nabi, kemudian yang sepertinya, lalu yang sepertinya. Maka diujilah seseorang sesuai dengan dien (agamanya). Jika diennya solid maka ujiannya keras dan jika lemah, diuji sebagaimana kiraan diennya. Maka seorang hamba senantiasa akan diuji terus, sehingga ia dibiarkannya berjalan diatas bumi dalam keadaan bersih dari dosa (kesalahan)".* (HR. At-Turmudzi)

Ada sebuah tamtsil (permisalan) dalam kehidupan burung pipit. Mereka bersarang disebuah pohon rindang, dipucuk dahan yang terjulur ketengah kolam. Ada seekor pipit kecil disana, kedua induknya terbang mencari makan. Cericit nyaring kerap terdengar, tanda butuh kehadiran.

Dua minggu telah berlalu, pipit kecil mulai dewasa. Bulu-bulu ditubuhnya mulai rapat, begitu pula kedua sayapnya. Sudah saatnya ia belajar terbang, dan kedua induknya mulai tak sabar untuk melatihnya.



"Ayo! Saatnya belajar terbang!" Cericit sang ayah. *"Sayap-sayapmu sudah tumbuh, cobalah kepakkan keudara!"* Namun sang ayah mendapat jawaban pendek, *"Aku tidak mau belajar terbang, aku malas".* Sang ayah yang sudah ber-tengger disisi dahan, kembali menuju sarang. "*Kenapa?*" tanyanya. *"Sayapku masih kecil,"* jawab sipipit kecil. *"Lagi pula aku belum mau terbang. Tempat inipun terlalu tinggi, tentu sakit sekali jika aku terjatuh".*

Mendengar jawaban itu, sang ayah mengepak-ngepakkan sayapnya. Ia terbang berkeliling, berputar-putar disekitar sarangnya. Pipit kecil hanya memperhatikan. *"Kita bangsa burung, pasti punya sayap. Tapi tak semuanya bisa terbang. Bukan sayap itu saja yang membuat kita terbang. Tetapi kepakan sayaplah yang membuat kita bisa bertahan diudara. Cobalah kepakkan sayapmu! Jangan berhenti!"* Cericit sang induk terdengar ramai. Kepakan sayapnya tak henti-henti. *"Ayo! Biarkan sayapmu berlatih! Biarkan angin dan udara yang membuatnya kuat! Biarkan terik sinar matahari yang membuatnya gesit. Biarkan tanah yang jauh dibawah itu sebagai ujiannya".*

Kepakan sayap sang ayah membuat sikecil terpesona. Ia mulai bangkit dari sarang berjalan meniti dahan. *"Biarkan saja air hujan yang jatuh mengenai sayapmu! Biarkan dahan-dahan ini menjadi tempatmu berkelit. Jangan berhenti mengepakkan sayapmu jika ingin terbang seperti ayah! Jangan berhenti!".*

Pipit kecil mulai mengepakkan sayapnya. Plap... plap sayap mungil itu terangkat perlahan. Plap... plap badannya mulai naik keatas. Ups... badannya oleng, tapi plap...plap ia terangkat kembali. Pipit kecil mulai belajar terbang. Ia juga belajar, bahwa angin, udara, sinar matahari dan dahan-dahan yang melintang itulah yang menjadi karibnya.



Imam Asy-Syafi'i *Rahimahullah* pernah ditanya; *"Mana yang lebih afdhal (utama) bagi seseorang, dimenangkan ataukah diberi ujian?"* Beliau menjawab; *"Tidak akan dimenangkan sebelum diuji terlebih dahulu."*

3. Bercermin kepada salafush shalih

Abu Hanifah *Rahimahullah* berkata: *"Kisah-kisah para ulama' salaf dan kebaikan-kebaikan mereka lebih aku cintai dari pada banyak belajar fiqh, karena ia adalah adab sebuah kaum".* Kemudian ia membaca firman Allah: *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang se-belumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* (QS. Yusuf: 111)

Ibnul Jauzi berkata: *"Aku lihat me-nyibukkan diri dengan belajar fiqh dan mendengarkan al Hadits tidak cukup untuk memperbaiki hati kecuali dengan hal-hal yang bisa membuat hati itu menjadi lembut dan melihat perjalanan salafus shalih. Sungguh sebagian ulama' salaf telah mendatangi orang-orang shalih mereka untuk melihat akhlak dan petunjuk-petunjuknya, bukan untuk mengambil ilmunya, karena buah dari ilmu para ulama' tersebut adalah akhlak dan petunjuk-petunjuk mereka."*

4. Seorang mukmin adalah uswah (cermin) bagi mukmin lainnya

Rasulullah bersabda: *"Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya".* (HR. Abu Dawud no. 4272)

Maka mempersiapkan diri sebagai uswah bagi saudara-saudara kita adalah jalan untuk senantiasa muhasabah, berlomba-lomba dalam kebaikan, dan bersikap hati-hati. Karena tidak mungkin kita akan memberikan sunnah yang buruk kepada mereka, dan kita akan berusaha semaksimal mungkin untuk memberi yang terbaik bagi saudara-saudara kita.

Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang membuat sunnah dalam Islam dengan sunnah yang baik, kemudian diamalkan oleh orang lain, maka baginya pahala dan pahala orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang membuat sunnah dalam Islam dengan sunnah yang buruk, kemudian diamalkan oleh orang lain, maka baginya dosa dan dosa orang-orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosanya sedikitpun".* (HR. Muslim no. 4830)

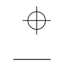
5. Optimis dan tawakkal

Optimis dan sanantiasa bertawakkal kepada Allah akan mewariskan kepada hati kesungguhan. Maka jika tawakkal kepada Allah hilang dari seorang hamba, hilang pulalah kebenaran cita-cita, kekuatan kemauan, keberanian, dan digantikan oleh penakut, pengecut, ragu-ragu, kelemahan jiwa dan putus asa.

Semoga Allah senantiasa meng-karuniakan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Wallahu a'lam bish shawaab.*

Referensi:

1. *Mitsaq Amal Islami*, Syaikh DR. Najih Ibrahim
2. *Mukhtasar Minhajil Qasidin*, Imam Ibnu Qudamah
3. *Al Jihad wal Ijtihad*, Syaikh Umar bin Mahmud Abu Umar
4. *Jami'ul Ulum wal Hikam*, Imam Ibnu Rajab Al Hanbali
5. *Sibaq Nahwal Jinan*, Khalid Abu Syadi





Tokoh-tokoh Islam Deklarasikan

Dewan Syari'ah Kota Surakarta



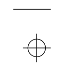




SOLO, muslimdaily.net - Sejumlah tokoh pada Jum'at 08/03 siang mendeklarasikan Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS). Deklarasi ini bertempat di Masjid Mujahidin, Banyuanyar. Dalam deklarasi yang dilakukan usai sholat Jum'at ini, sejumlah tokoh umat Islam, perwakilan kepolisian dan TNI juga hadir.

Sebelum dideklarasikan di masjid Mujahidin, dilaksanakan acara Iftitaahul Ula [Soft Launching] yang dimulai pukul 10.30 WIB dengan kegiatan Ramah Tamah di Gedung Syariah yang dilanjutkan dengan sholat Jumat dihadiri ribuan umat Islam.

Beberapa elemen hadir seperti MUI, Muhammadiyah, Nahdatul Ulama. DDII, HTI, JAT, MMI, FPI, FKAM, LUIS, ABI, FUJAMAS, Hisbullah Sunan Bonang, MT Al Islah, Isykarima, TPM, ISAC, Ponpes Salman Al Farisy, FPIS serta hadir dari utusan dari Muspida Surakarta.





Dalam acara ini Ketua MUI Solo Prof. Zaenal Arifin Adnan memberikan sambutan, dilanjutkan dengan orasi syariah dari anggota Dewan Pakar DSKS Dr. Aidul Fitri Ciada dan Dari Ketua DSKS Dr. Muinudinillah Basri, MA.

Ketua DSKS Dr Muhammad Muinudinillah Basri MA mengtakan, dideklarasikannya DSKS agar umat Islam memiliki rujukan dalam menyelesaikan persoalan-persoalan umat. *"Kami bersinergi dengan MUI, dengan hadirnya DSKS bisa menjadi lembaga rujukan umat Islam yang kredibel. Artinya, umat punya referensi dalam bertanya persoalan secara syariah,"* terang Muinudin di depan wartawan.

DSKS, kata Muindinillah, juga menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian. Kerjasama itu dilakukan dalam upaya amar makruf nahi mungkar. *"Kami menangkal kemaksiatan dengan melibatkan kepolisian. Kita berikan petanya, agar polisi bertindak. Jika tidak bertindak ya jangan salahkan jika kita melakukan sweeping,"* ungkap Direktur Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten ini lebih lanjut.

DSKS dipimpin oleh ulama intelek muda yang Insya Allah dapat diterima dikalangan umat Islam dan kredibel.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut diatas maka diperlukan organisasi yang solid yang terdiri dari Dewan Riasah Tanfidzi yang beranggotakan Ustadz Aris Munandar Al Fattah dan Ustadz Shihabuddin Al Hafidz yang akan melaksanakan program-program yang telah direncanakan.



DEWAN SYARI'AH KOTA SURAKARTA



DSKS

adalah organisasi independen yang bersifat gerakan keilmuan, keagamaan, dan keumatan.

VISI

Menjadi lembaga syari'ah yang dipercaya dan menjadi rujukan kaum muslimin di Kota Surakarta.

MISI

Membangun rujukan syari'ah yang kredibel.
Membangun kepemimpinan syari'ah bagi kaum muslimin Surakarta.
Menggalang ukhuwah antar elemen umat islam di Surakarta.

SUSUNAN KEPENGURUSAN

Dewan Riasah Tanfiidziyah:

1 - Ust. Dr. Muhammad Muinudinillah Basri, MA
2 - Ust. Aris Munandar Al-Fatah
3 - Ust. Syihabuddin Al-Hafidz

Dewan Khubaro:

1 - Dr. Aidul Fitri Ciada, SH, MH.
2 - Prof. DR. dr. Moh. Fathoni, Sp.JP(K), FIHA.
3 - Prof. DR. dr. Harijono KS, Sp.KK(K).
4 - Prof. DR. dr. Moh. Fanani, Sp.KJ(K).
5 - Prof. DR. Bambang Setiaji
6 - Prof. DR. Adi Sulistiyono, SH, MH
7 - Prof. DR. Nasrudin Baidan
8 - Prof. DR. Jamal Wiwoho, SH, MH

Dewan Tamwil:

1 - Dr. (HC). H. Suparno. ZA.
2 - Drs. H. Kasum Musyafa', MPd



> "Dan janganlah kalian **mendekati zina**; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk."
> (Al-Israa': 32)

Aku cukup lama membiarkan gadis belia itu terdiam dan menangis tersedu di depan ku. Aku hanya memandanginya dan tak sepatah katapun aku bertanya padanya. Cukuplah kemarin sore aku sudah paham dengan masalah gadis lugu di depan ku ini. Bapaknya yang datang kemarin sore ke tempat praktek ku, membuat ku cukup tahu apa yang sedang gadis remaja ini alami. Hampir setengah jam aku biarkan dia menangis. Kamipun masih sama-sama terdiam. Biarkan dia menangis dulu pikirku. Semakin aku mencoba menenangkannya, tangisnya malah akan semakin menjadi.

Setelah tangisnya mereda dan diapun mulai berani menatap wajah ku. Akupun mulai membuka percakapan. Aku sapa dia. Aku tanyakan keluhannya. Diapun tampak menunduk lagi dengan sedih. Aku kembali diam. Karena aku tahu pasti apa yang mulai bergelanyut dalam pikirannya. *"Dek, sudah telat menstruasi berapa minggu?"* tanyaku pelan ke dia.



Mereka Berzina di Bilik Warnet



Dia hanya diam tak menjawab pertanyaanku. Aku ulangi lagi pertanyaan ku, sambil aku mendekat dan ku belai rambutnya, *"Dek, sudah telat menstruasi berapa minggu?"* Dalam isaknya yang mulai menjadi lagi, lirih aku mendengar dia menjawab, *"4 minggu mbak." "Sudah test kehamilan?"* tanyaku lagi. Isak tangisnya semakin menjadi. Cukup lama lagi dia menangis dan baru menjawab pertanyaanku ini. *"Sampun mbak hasilnya positip, stripnya kaleh".* (sudah mbak, hasilnya positip, stripnya dua) Jawabnya juga tak kalah lirih dari jawaban yang pertama tadi.

Berulang kali aku ucapkan istigfar dalam hati. Aku pandangi sosok gadis lugu di hadapanku ini. Usianya baru 15 tahun. Belum juga dia lulus sekolah SMP. Karena rayuan seorang lelaki buaya gombal dia tertipu mentah-mentah. Pacaran yang menjadi trend dikalangannya telah menyesatkannya dan membuatnya jatuh terpuruk terlalu dalam. Atas nama cinta dia tergoda bujuk rayu sang pacar bejat melakukan hubungan terlarang di sebuah warnet. Iya, perbuatan bejat layaknya hewan tak beradab itu mereka lakukan di salah satu bilik warnet setelah menonton video porno bersama-sama.

Sesal diakhir tak ada gunanya.Kini tubuhnya sudah berbadan dua. Dalam rahimnya yang masih sangat kecil sudah hidup calon anak yang tak akan pernah bisa paham dosa yang telah dilakukan kedua orangtuanya. Menangis darahpun tak akan bisa membuat semuanya kembali seperti semula. Masa depannya telah suram. Harga dirinya telah terinjak-injak. Orangtuanya pun teramat kecewa dengannya. Bukan berapa kali pernah melakukannya, sekali saja jika Allah sudah berkehendak hamil juga bisa saja terjadi. Dia tak paham dengan semua itu.

Dan lebih mengenaskan lagi,sang pacar, lelaki biadab yang tak bisa menghargai wanita ini kabur tak tahu rimbanya setelah tahu si gadis remaja ini hamil. Hmm,, *astagfirullah* sudah jatuh tertimpa tangga pula. Aku mencoba membesarkan hatinya untuk tetap mempertahankan kehamilannya. Di awal bapaknya datang minta bantuan menggugurkan kandungan putrinya. Sudah melakukan dosa, apa mau ditambah dosa lagi dengan membunuh nyawa tak berdosa? Aku kembali berulangkali membesarkan hati ayah dan anak itu.

Berani melakukan, maka harus berani menanggung akibatnya. Sepahit apapun dan seburuk apapun peristiwa itu. Aku paham gadis remaja ini labil dan sangat terpukul. Tapi aku yakin dia bisa bertahan. Sebuah pelajaran berharga baginya. Agar semakin dekat pada Rabb-nya. Agar dia tak lagi percaya bujuk rayu lelaki yang selalu berkata manis. Allah Maha pengampun asal dia bisa berbenah menjadi seorang muslimah yang baik.

DAHSYATNYA ZINA

Alhamdulilah, ketika dalam hati kita masih merasakan malu dan menjaga hijab ini karena-Nya. Karunia terbesar dari Allah yang masih bisa kita rasakan, Hingga kita tak akan pernah berani berkhalwat dengan lelaki-lelaki bukan mahram. Semoga Allah senantiasa menjaga kita dari perbuatan zina yang tercela itu. Semoga Allah senantiasa menjaga kita istiqomah dengan hijab jasad dan hati kita. Biarlah peristiwa-peristiwa buruk yang dialami saudara-saudara kita menjadi pengingat agar kita tidak melakukan kesalahan yang sama. *Alhamdulilah,* nikmat yang tiada tara ketika nikmat iman itu masih melekat dalam diri. Karena tidaklah seseorang itu melakukan zina melainkan dirinya sedang tidak beriman.

Satu saat asy Syafi'i ditanya, *"mengapa hukuman bagi pezina sedemikian beratnya?"* Wajah asy Syafi'i memerah, pipinya rona delima, *"karena,"* jawabnya dengan mata menyala,*"zina adalah dosa yang bala' akibatnya mengenai semesta keluarganya, tetangganya, keturunannya, hingga tikus di rumahnya dan semut di liangnya"*

Ia ditanya lagi dan mengapa tentang pelaksanaan hukuman itu. Allah berkata, *"Dan janganlah rasa ibamu pada mereka menghalangimu untuk menegakkan agama!"*

Asy Syafi'i terdiam ia menunduk, ia menangis. Setelah sesak sesaat, ia berkata,*"karena zina seringkali datang dari cinta. Dan cinta selalu membuat kita iba. Dan syaithan datang untuk membuat kita lebih mengasihi manusia daripada mencintaiNya"*

Ia ditanya lagi dan mengapa, Allah berfirman pula, *"Dan hendaklah pelaksanaan hukuman mereka, disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman."* Bukankah untuk pembunuh, si murtad, pencuri, Allah tak pernah mensyaratkan menjadikannya tontonan?

Janggut asy Syafi'i telah basah. Bahunya terguncang-guncang, *"agar menjadi pelajaran".* Ia terisak, *"agar menjadi pelajaran,"* ia tersedu, *"agar menjadi pelajaran,"* ia tergugu. Lalu ia bangkit dari duduknya. Matanya kembali menyala, *"karena ketahuilah oleh kalian, sesungguhnya zina adalah hutang! Hutang, sungguh hutang! Dan salah seorang dalam nasab pelakunya, pasti harus membayarnya!"*

Hanya ada sesal yang tak akan bisa merubah semuanya. Terbayang masa depan suram di depan mata. Ketika nyata itu menegaskan bahwa dirinya tengah hamil di luar nikah. Ribuan rasa bersalah tak akan bisa menyelematkan hati yang sudah terkoyak penuh malu. Sedangkan pasti tak akan pernah diri ini sanggup menerima balas dari sebuah tindakan tak berakal yang pernah dilakukan.

SEBELUM TERLAMBAT!

Jaga hati, jaga pandangan. Biarkan iman semakin tumbuh subur membentengi diri. Menjadi penunjuk arah agar tak lagi menuruti hasrat terkutuk. Biarkan iman di hati menjaga diri untuk takut mendekati zina. Tak akan pernah diri ini menjadi pelaku zina hingga jatuh terpuruk dalam kubangan maksiat yang penuh dosa dan azab

Duhai Robbi,
sebaik-sebaik penjaga diri,
Jaga aku dalam taat!
Jaga aku dalam taat!
Jaga aku dalam taat!
Hingga tak akan berani ku dekati zina yang penuh maksiat,
Semoga tak akan pernah Kau turunkan laknat,
Atas dosa-dosa yang pernah ku perbuat….

Najma Auliya
Pelajaran berharga dari Kaki Bancak

Peduli Korban Bencana Banjir dan Longsor

Rumah Tahfidz Jonggol - Jakarta

Rumah Tahfidz di Jonggol - Jakarta terkena musibah bencana alam, banjir dan longsor. Tingginya curah hujan dan meluapnya air sungai di belakang Rumah Tahfidz, membuat bangunan vital yang berupa asrama santri dan kelas, hancur diterjang banjir dan longsor. Sehingga para santri kehilangan kelas dan tidak mendapatkan asrama yang layak.

Oleh karena itu, uluran bantuan para muhsinin sangat diharapkan sekali guna membangun kembali asrama dan kelas rumah tahfidz yang telah hancur. Agar asatidzah dan para santri bisa menjalankan tahfidz dengan maksimal. Amal shalih para muhsinin akan menjadi bekal di akhirat nanti. Amin...

Nilai Bantuan

1. Rp. 1.000.000 (1 meter)
2. Rp. 500.000 (1/2 meter)
3. Rp. 250.000 (1/4 meter)

** Bagi yang transfer lewat rekening, untuk membedakan dengan donasi yang lainnya harap menambahkan Rp. 5000,-contoh: Rp. 1.005.000,-*

Kondisi Rumah Tahfidz


Kamar mandi tinggal puing-puing


Teras masjid retak-retak


Asrama yang tinggal sebagian


Seorang santri memunguti barang-barang yang masih bisa terpakai


Sebagian ruang kelas roboh


Rumah penampungan sementara santri rumah Tahfidz


Jalan akses menuju rumah tahfidz rusak diterjang air


Ruang kelas tidak bisa pakai lagi

Contact Person



08179117584
081329535370





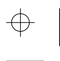


Jl. Pabelan Baru 1 No. 77
Pabelan Kartasura 57162
Solo Telp. (0271)711526

Rek. Donasi:

BSM
an. Muh Sudirman
No. 7002139299

Bank Mandiri
an. Muh Sudirman
No. 1380007241966



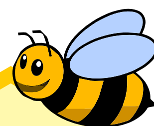


As-Shihah

SENTRAL MADU

Sumber Segala Jenis Madu Murni

Grosir & Eceran





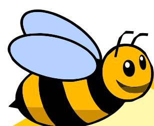
Setiap Pembelian
1 Botol Madu 630 ml

Anda Mendapatkan
1 Botol Madu 140 ml



Berlaku kelipatan

Beli 1 Dapat 2



Beli 5 Gratis 1

Setiap Pembelian
5 Botol Madu 630 ml





Anda Mendapatkan
1 Botol Yang Sama

Berlaku kelipatan

Untuk grosir :
- Ada harga khusus dan menarik
- Minimal pembelian 25 kg madu
- Antar sampai tujuan untuk Solo Raya
- Diluar Solo Raya ongkos ditambah kirim

- Berlaku hingga tanggal 1 Mei 2013
- Harga Madu dalam kemasan botol 630 ml (botol marjan) Rp 52.000,-/botol
- Tidak berlaku pembelian grosir



Rambutan | Randu | Klengkeng Kaliandra | Karet | Mangga | Seribu Bunga | Kopi | Propolis | Bee Polen | Royal Jelly



Jl. Ahmad Yani No.100 Mendungan
Pabelan Kartosuro Solo
(depan Toserba Relasi)
HP. 081802773114

Hotline
081802773114

